

Zakat Distribution sebagai Moderasi Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Yeti Meliany Lubis¹, Eva Yuniarti Utami², Imron Natsir³, Ramli Semmawi⁴,
Fahmi Syam⁵

Universitas Sumatera Utara¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas PTIQ Jakarta³,
IAIN Manado⁴, Universitas Borneo⁵
yeti@usu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Gross Domestic Product (GDP) on the poverty rate in Indonesia with zakat distribution as a moderating variable. The research method used in this study is quantitative descriptive research with secondary data types that can be accessed through the website of the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia and the page of the PPID Baznas RI Information and Documentation Management Officer. Data analysis was carried out using the Eviews 12 application to determine the effect of Gross Domestic Product on the poverty rate in Indonesia. Then a Moderated Regression Analysis (MRA) test was carried out to determine the moderating effect of zakat distribution on the relationship between Gross Domestic Product and the poverty rate in Indonesia. The results of this study are that Gross Domestic Product does not have a significant effect on the poverty rate in Indonesia. Therefore, the moderation test conducted shows that zakat distribution does not directly moderate the relationship between gross domestic product and poverty rates in Indonesia.

Keywords: *Gross Domestic Product, Poverty Rate, Zakat Distribution*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan Zakat Distribution sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis data sekunder yang dapat diakses melalui *website* Badan Pusat Statistik (BPS) negara Indonesia dan laman Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi PPID Baznas RI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews 12 untuk mengetahui pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Kemudian, dilakukan uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menemukan pengaruh moderasi distribusi zakat terhadap hubungan *Gross Domestic Product* dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *Gross Domestic Bruto Product* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Adapun, uji moderasi yang dilakukan menunjukkan Zakat Distribution tidak memoderasi secara langsung hubungan antara produk domestik bruto dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: *Gross Domestic Product, Tingkat Kemiskinan, Zakat Distribution*

PENDAHULUAN

Kemiskinan saat ini merupakan salah satu masalah yang terjadi sepanjang sejarah di Indonesia. kemiskinan merupakan fenomena sosial yang klasik yang sudah

melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Relativitas ukuran dan derita kemiskinan yang terjadi tidak seperti umumnya yang dibayangkan oleh pemerintah atau masyarakat umum. Kemiskinan sebagai suatu kondisi serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis yang menyangkut dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan (Abdul Hanafi Harahap, Delima Sari Lubis, 2022).

Kemiskinan adalah kondisi hidup seseorang yang mengacu kepada situasi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup serta tidak bisa menikmati hidup dalam urusan kesehatan, keyakinan agama, pendidikan, pekerjaan, pendapatan yang tinggi serta taraf hidup yang pantas. Pusaran kemiskinan mengacu pada serangkaian kekuatan melingkar yang berinteraksi dan bereaksi satu sama lain sebegitu rupa sampai negara-negara miskin berada dikondisi kemiskinan. Misalnya, orang miskin senantiasa makan lebih sedikit, sehingga kesehatannya buruk, karena kesehatannya yang lemah dan kemampuan kerjanya yang rendah, karena kemampuan kerjanya yang rendah, pendapatannya rendah, yang berarti dia sangat miskin, dan akhirnya dia tidak akan punya uang cukup untuk makan dan lain-lain (Hasibuan et al., 2022).

Hubungan antara *gross domestic product* (GDP) dan kemiskinan tercapai ketika tingkat pertumbuhan ekonomi negara juga tinggi. Pertumbuhan ekonomi adalah tanda keberhasilan pembangunan dan prasyarat untuk pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan indikator kunci keberhasilan suatu negara, serta prasyarat untuk pengentasan kemiskinan (Hermawan & Bahjatulloh, 2022). *Gross Domestic Product* (GDP) adalah suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila *gross domestic product* negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena *gross domestic product* yang tercermin menggambarkan angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas serta penurunan kemiskinan (Mustika, 2011).

Salah satu cara dalam memberantas kemiskinan adalah dengan mengoptimalkan dana zakat dan memaksimalkan pendistribusian zakat. Zakat adalah sumber dana yang terus menerus ada, selama umat islam memiliki kesadaran untuk terus membayar zakat, zakat memiliki peran yang sangat baik dan sangat bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial ekonomi bagi masyarakat (Tawakkal & Sapha, 2018).

Tidak hanya itu, zakat juga sebagai pilar penting dalam Islam, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan dengan memberikan bantuan langsung dan mendukung proyek pembangunan sosial, sekolah dan rumah sakit. Selain itu, zakat dapat memberdayakan masyarakat miskin dengan menyediakan pelatihan keterampilan dan modal usaha, serta mengatasi kemiskinan struktural yang disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dengan cara ini, zakat dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan (Nasution, 2024).

TINJAUAN LITERATUR

Gross Domestic Product (GDP)

Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari unit produksi dalam suatu negara dalam jangka waktu satu tahun atau kurun waktu tertentu. *Gross domestic product* (GDP) ini merupakan nilai dari barang dan jasa yang berdasarkan dari harga pasar di daerah tersebut. (Munir & Nurohman, 2021)

Gross Domestic Product merupakan nilai yang diberikan oleh suatu negara terhadap produk maupun jasa. GDP dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi negara untuk periode yang telah ditentukan, dilihat dari harga pasar yang berlaku, sehingga GDP menjadi indikator yang penting. Kesanggupan suatu negara di dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi. (Alice et al., 2021)

Gross Domestic Product (GDP) dapat dikatakan sebagai indikator terbaik dari kemakmuran rakyat, jadi ini adalah statistik ekonomi yang paling penting. Karena GDP mengukur dua hal secara bersamaan. Misalnya, jumlah pendapatan total setiap orang dalam perekonomian serta total pengeluaran pemerintah berdasarkan barang serta jasa yang dihasilkan oleh perekonomian. GDP bisa mengukur penghasilan jumlah serta pengeluaran, karena pendapatan harus sama dengan ekonomi secara keseluruhan. (Rahmiati & Panorama, 2022)

Ada tiga model pendekatan untuk menghitung *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan ini, GDP dihitung dari setiap kegiatan ekonomi dengan cara menjumlahkan keuntungan dari faktor produksi berupa imbalan atas jasa yang telah digunakan dalam proses produksi suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Imbalan yang diberikan diantaranya seperti upah dan gaji, sewa rumah, modal dan lain sebagainya.

2. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ini, GDP dihitung dari total keseluruhan komponen permintaan akhir yaitu meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor *netto* dan lain sebagainya.

3. Pendekatan Produksi

Penghitungan GDP pada pendekatan produksi ini dihitung dari total akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh unit kegiatan ekonomi suatu daerah dikurangi total biaya produksi bruto dari setiap sektor selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Tingkat Kemiskinan

Di dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan) (Kirana & Ayuningsasi, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan adalah ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Lubis et al., 2022).

Tingkat kemiskinan adalah permasalahan yang besar bersifat makro pada Negara-negara di dunia ini termasuk Negara kita Indonesia. Indonesia termasuk Negara *agraris* yang penduduknya sangat besar jumlahnya, yang pasti Negaranya tidak lepas dari masalah kemiskinan. Ditinjau dari jumlah masyarakat miskinnya yang sangat banyak sekali dan sebagian besarnya mereka bertempat tinggal di area perkotaan bahkan di pedesaan yang jangkauannya sulit, untuk ditemukan banyaknya masyarakat miskin.

Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi (Dama et al., 2016), yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya lingkungannya. Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Distribusi Zakat

Secara etimologis zakat adalah mengeluarkan harta tertentu sebagai bentuk pemenuhan kewajiban kepada Allah swt untuk disampaikan pada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagaimana tertuang dalam Al-Quran dan Hadits. Syarat adanya zakat adalah apabila mencakup tiga pemangku kepentingan utama yakni muzakki, mustahik, dan Lembaga amil zakat (Kurrota'yun Nuriski, 2023). Distribusi zakat adalah proses penyaluran zakat yang telah dikumpulkan kepada golongan yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Distribusi ini

bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, membantu mereka yang membutuhkan, dan mendukung kesejahteraan umat.

Dalam QS. At-Taubah ayat 60, Allah memberikan ketentuan ada delapan golongan orang yang menerima zakat yaitu sebagai berikut (Muiz et al., 2023).

1. Fakir merupakan kelompok orang yang hampir tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidup.
2. Miskin adalah kelompok orang yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan.
3. Amil adalah kelompok orang mereka yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat.
4. Muallaf merupakan kelompok orang mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menguatkan dalam tauhid dan syariah.
5. Riqab adalah kelompok orang budak atau hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya.
6. Gharimin merupakan kelompok orang mereka yang berhutang untuk kebutuhan hidup dalam mempertahankan jiwa dan izzahnya.
7. Fisabilillah adalah kelompok orang mereka yang berjuang di jalan Allah dalam bentuk kegiatan dakwah, jihad dan sebagainya.
8. Ibnu Sabil merupakan kelompok orang mereka yang kehabisan biaya di perjalanan dalam ketaatan kepada Allah.

Secara umum zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat Fitrah merupakan zakat yang diwajibkan atas setiap muslim dan muslimah yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Sedangkan zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain.

Adapun terdapat beberapa peran dan fungsi zakat (Irma Dinda Hanifah et al., 2023), diantaranya sebagai berikut :

1. Modal untuk pembangunan masyarakat.
2. Membantu fakir miskin dan dhuafa yang membutuhkan
3. Mengurangi kesenjangan sosial
4. Mendorong tali silaturahmi (persaudaraan)
5. Membersihkan dan menyucikan sebagian harta pribadi
6. Amal jariyah

Dalam konteks pembiayaan pembangunan, zakat memiliki tiga fungsi (Atasoge et al., 2021), diantaranya yaitu:

1. Sebagai *Buffer* (penyangga) APBN, di mana di saat terjadi defisit APBN zakat dapat menjadi pengganti sarana penanggulangan kemiskinan.
2. Sebagai jaringan pengaman sosial dan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai sarana penjamin kebutuhan dasar mustahik dan instrumen pendistribusian kekayaan dengan penuh keadilan.
3. Sebagai pilar pengembangan basis produksi perekonomian negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto PDB (variabel independen) terhadap tingkat kemiskinan (variabel dependen) yang dimoderasi oleh distribusi zakat (variabel moderasi). Metode pengumpulan data dikerjakan dengan memakai metode dokumentasi dengan cara mencatat hasil dari data yang tersedia di laman BPSI Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.go.id) dan laman PPID Baznas (www.pid.baznas.go.id) dengan periode 2020-2023.

Penelitian menggunakan analisis metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan regresi sederhana dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui ketetapan hasil yang konsisten. Selanjutnya dilakukan uji t guna melihat variabel independennya terhadap variabel dependen. Maka rumus persamaan regresi sederhana tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y: a + bx + e$$

Y: Tingkat Kemiskinan

X: Produk Domestik Bruto (PDB)

a: Konstan

b: Koefisien

e: *error*

Kemudian terakhir dilakukan dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya langsung hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pada Penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera Test*, dimana uji ini melihat hasil nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Apabila diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$ atau 0,05) maka model regresi berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.919867
Probability	0.631326

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.919867. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi, yang artinya bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R-square. Model regresi dikatakan terbebas dari masalah heterokedastisitas apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$ atau 0,05).

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0.700940	Prob F (2,7)	0.5279
Obs *R-Squared	1.668531	Prob Chi-Square (2)	0.4342
Scaled explained SS	0.290192	Prob Chi-Square (2)	0.8649

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas Chi-Square pada Obs*R- square adalah sebesar 0.4342. Hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang berarti bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis pengaruh variabel Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2023, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
C	0.046105	2.085411	0.0705
PDB	-0.724155	-3.095174	0.0148
R-Squared	0.544960		
Adjusted R-Squared	0.488080		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12

Dari hasil regresi dengan menggunakan program Eviews 12, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{TK} = 0.046105 - 0.724 X_{PDB} + e$$

Keterangan:

- Y_{TK} : Tingkat Kemiskinan
- X_{PDB} : Produk Domestik Bruto
- a : konstanta
- b : koefisien
- e : error

Selanjutnya jika dilihat dari nilai t hitung -3.095174 maka < nilai t tabel yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2020-2023.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan model uji untuk mengetahui variabel moderasi yaitu distribusi zakat apakah dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen (Produk Domestik Bruto) terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan), berikut hasil dari pengujian moderasi.

Tabel 4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	0.064354	0.714692	0.5017
PDB	-0.988894	-1.007751	0.3524
Distribusi Zakat	-0.071119	-0.183192	0.8607
PDB*Distribusi Zakat	1.032911	0.264733	0.7999
R-Squared	0.574346		
Adjusted R- Squared	0.361520		

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji moderasi dengan variabel moderasi (Produk Domestik Bruto dikali *Distribusi Zakat*) menunjukkan bahwa nilai t-statistik dari variabel moderasi adalah 0.264733 dan probabilitas moderasi 0.7999, nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan yang diharapkan ($0.7999 > 0.05$). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Distribusi Zakat* tidak berinteraksi dengan *Tingkat Kemiskinan*.

Pembahasan

Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)* Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil uji t-statistik menunjukkan *Gross Domestic Product* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia selama tahun 2020-2023. Hal ini dikarenakan *Gross Domestic Product* yang dilakukan oleh pemerintah pusat memberi dampak yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat yang dalam hal ini diukur dengan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dina Islamiyati, 2020) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Gross Domestic Product* terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2006-2018.

Pengaruh Variabel Moderasi *Distribusi Zakat* Pada Hubungan *Gross Domestic Product (GDP)* Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *distribusi zakat* tidak memoderasi secara langsung hubungan *Gross Domestic Product (GDP)* terhadap tingkat kemiskinan. Maka dengan ini naik turunnya hasil nilai *distribusi zakat* tidak berpengaruh pada hubungan *Gross Domestic Product (GDP)* dan tingkat kemiskinan. *Distribusi zakat* dapat mengurangi angka kemiskinan, mengurangi tingkat kemiskinan dan juga mengurangi keparahan kemiskinan. Akan tetapi penyaluran zakat saat ini hanya memberikan pengaruh yang kecil pada peningkatan pendapatan penduduk miskin. Oleh karena itu, cara yang sangat baik untuk mengurangi

ketimpangan pendapatan dan memaksimalkan kesejahteraan sosial di dalam masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan jumlah zakat yang sempurna distribusinya untuk mengataskan angka kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ada'uddin & Yuliana, 2022) mengemukakan bahwa distribusi zakat tidak memoderasi hubungan *Gross Domestic Product* dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Meskipun GDP adalah indikator utama untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara, hubungan antara GDP dan tingkat kemiskinan tidak selalu bersifat langsung atau signifikan, terutama dalam konteks waktu tertentu atau dengan adanya faktor lain yang memengaruhi. Distribusi zakat tidak memoderasi secara langsung hubungan antara *Gross Domestic Product* dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun GDP adalah ukuran penting untuk melihat ukuran ekonomi negara, faktor-faktor lain yang lebih spesifik dan konteks sosial-ekonomi di lapangan sangat memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hanafi Harahap, Delima Sari Lubis, A. S. Z. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. *Profjes*, 01(01), 1–18. <https://doi.org/10.24952/profjes.v1i1.5711>
- Ada'uddin, A. Y., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia dengan Zakat Distribution sebagai Variabel Moderasi pada Tahun 2011-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1607–1614. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1032>
- Alice, Ekklesia, Sepriani, L., & Yohana Juwitasari Hulu. (2021). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 77–83. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.77-83>
- Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 95–104. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.777>
- Atasoge, I. B. A., Andiansyah, F., Asyrofi, I., & Monada, F. (2021). Peran Zakat terhadap

- Kemiskinan Ditinjau dari Jenis Pendistribusian Zakat. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.32332/tapis.v5i2.3684>
- Dama, H. Y., Lopian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Ginting, A. M., & Rasbin. (2010). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(1), 279–312. <https://doi.org/10.22212/jekp.v1i2.94>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>
- Irma Dinda Hanifah, Bayu Ardianto, Elendyar Meiningtiyas, & Agus Eko Sujianto. (2023). Analisis Pengaruh Dana Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(1), 01–11. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i1.7>
- Kirana, D. N., & Ayuningsasi, A. A. K. (2022). Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 35. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p04>
- Kurrotaa'yun Nuriski, W. N. (2023). Zakat Sebagai Variabel Intervening dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2197. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8899>
- Lubis, R. N. P., Imsar, & Atika. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Islamic Human Development Index (I-HDI) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 515–521. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.10868>
- Muiz, A. N., Aprilian, N., Wulansari, W., Dafi, I. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2022. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 207–217. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i2.455>
- Munir, M. M., & Nurohman, D. (2021). Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Inflasi, Dan

Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur. *Ekonomi Bisnis*, 27(2), 657–670. <https://doi.org/10.33592/jeb.v27i2.1878>

Mustika, C. (2011). Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008 Halaman Tulisan Jurnal (Isi / Materi Jurnal) Tesis yang paling mendasar dari Malthus adalah bahwa jumlah “ penduduk cenderung meningkat lebih cepat dari persediaan bahan. *Paradigma Ekonomka*, 1(4), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/paradigma.v0iOktober.57>

Naila, P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2024). Pengaruh Ekspor, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 50. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14586>

Nasution, F. U. (2024). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Determinan Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara : Peran Zakat sebagai Variabel Pemoderasi*. 6(4), 749–758. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.979>

Rahmiati, D. P., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Neraca Perdagangan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Indonesia. *IEB: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.19109/ieb.v1i1.12038>

Tawakkal, M. I., & Sapha, D. (2018). Pengaruh Zakat Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 3(4), 704–711.

Wahyuni, M. S. & N. (2021). Pengaruh IPM , PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap. *Ijieb*, 6(2), 86–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/ijoieb.v6i2.916>